

**KONTRIBUSI USAHA KOLAM IKAN PANTI ASUHAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK YATIM  
MENURUT EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)**



**DISUSUN OLEH :**

**NONY MUTIA FASHA**

**NIM. 10925007771**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis mengenai usaha kolam ikan di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri yang salah satu fungsinya adalah membantu perekonomian anak-anak yatim. Anak-anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan ini adalah anak-anak Yatim Piatu, Miskin dan Terlantar, mereka tidak akan dapat melanjutkan jenjang pendidikannya tanpa ada perhatian dan bantuan dari pemilik Panti Asuhan Al-Ghasyiyah. Usaha kolam ikan ini tergolong usaha kecil menengah, tetapi dalam kenyataannya usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak panti asuhan, hal ini ditandai dengan peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim, bagaimana kontribusi usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim, Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 orang, Dari populasi yang ada maka penulis mengambil sampel dengan metode *Purposive Sampling* Peneliti menentukan sendiri sampelnya sebanyak 50% atau 40 orang, yang terdiri dari 1 orang Pembina Panti, 16 orang Karyawan Panti dan 23 orang anak Yatim.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Usaha kolam ikan yang berada di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri dalam sistem produksinya sebagaimana menggunakan modal sendiri, tidak ada unsur penipuan, bahan yang digunakan berkualitas baik, tidak ada unsur kebohongan, tenaga kerjanya juga terampil dan jujur, . Mereka melakukan pemasaran masih menggunakan cara tradisional yaitu dari mulut-kemulut dan tidak menggunakan merek dagang dan melakukan promosi-promosi. Kontribusi Usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah ini dalam memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak panti asuhan dengan memberikan makan dan minum 3x sehari yaitu pagi, siang dan malam. Mereka juga diberi tambahan gizi seperti susu, vitamin, karbohidrat, protein dan mineral agar tumbuh sempurna, dan menyediakan tempat tinggal yang melindungi, menaungi dari hujan, terik matahari dan segala gangguan lainnya, dan memberikan pendidikan yang menunjang mereka menuju pendidikan islami yang bertujuan membinanya kepada ketakwaan dan mencintai al-Qur'an.

Dalam tinjauan ekonomi Islam bahwa Usaha kolam ikan merupakan kegiatan yang bersifat produktif, adanya usaha ini dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak panti asuhan mengalami peningkatan. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, seperti persoalan pangan yang telah terpenuhi, menyediakan tempat tinggal, dan memberikan biaya pendidikan anak-anak Panti Asuhan, karena seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhan sudah terpenuhi yakni pangan, papan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Dalam mensejahterakan anak yatim yang berada di panti asuhan telah sejalan dengan syariat Islam, tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, baik dari segi produksinya sebagaimana menggunakan modal sendiri, tidak ada unsur penipuan, bahan yang digunakan berkualitas baik, tidak ada unsur kebohongan, tenaga kerjanya juga terampil dan jujur.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat, nikmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman dan pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan.

Shalawat beriringan salam kita sampaikan buat baginda Nabi besar Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Ghasiyah Duri)”**.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril berupa bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Yang tercinta Ayahanda M. Kamal Fasha dan Ibunda Tisnawati yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan ananda, serta memberikan limpahan kasih sayang dan nasehat untuk berbuat sesuatu yang terbaik demi masa depan.

2. Bapak Prof. Dr. M Nazir, MA, selaku rektor UIN Suska Riau beserta Stafnya.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
4. Bapak Zulfahmi Nur, MA. selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ahmad Dahlan, SE.Ak,M.E.Sy dan Bapak Amrul Muzan MA yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
6. Bapak dan Ibu dosen dan segenap Staf Akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Kepala dan Seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada penulis yang sangat membantu selama perkuliahan berlangsung dan hingga penyelesaian Skripsi penulis ini.
8. Bapak Simri Imra, S.Ag selaku pemilik Panti Asuhan Al-Ghasiyah dan seluruh pengasuh dan anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Ghasiyah Duri.
9. Kepada abang Hari Marsyal Fasha dan Dody Irwanda Fasha, dan My sister Sri Okto Rina Fasha.S.Sy yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Ekonomi Islam 6, Sari Fatmawati, Gustia Ningsih, Sardiani, Putri Nuraini, Euis Ambar Ningsih, Safitri Permata Sari, Resti Ariani, Khusmiati, Nur Linayati, Nur Fitriani, Rita Afriza, Niki Andriani, M.Ali Zuhri, Helmi Candra, M. Fatoni, Fauzil, Yusrizal.
11. Teman-teman KKN di Desa Kerinci Kiri, Mamaz Tri, Afri Doni, Naldi, Ari, Novri, Nay dan semua teman-teman dan adek kost yang tidak bias disebutkan satu persatu.
12. Tidak terkecuali pada semua pihak yang telah memberi bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua, dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Amien....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 17 Juli 2013

Penulis

**NONY MUTIA FASHA**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	12
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan.....	12
B. Struktur Organisasi .....	15
C. Visi dan Misi .....	15
D. Maksud dan Tujuan .....	16
E. Sistem Pembinaan .....	17
F. Pendidikan dan Program Panti Asuhan Al-Ghasyiyah.....	18
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA</b> .....	20
A. Pengertian Kesejahteraan .....	20
B. Pengertian Usaha.....	23
1. Prinsip-prinsip Usaha Dalam Islam.....	27
2. Tujuan Usaha Dalam Islam .....	30
C. Produksi Dalam Islam .....	32
1. Pengertian Produksi .....	32
2. Tujuan Produksi .....	34
3. Faktor-faktor Produksi Dalam Islam.....	35
D. Usaha Pemasara Dalam Islam.....	38
1. Pengertian Pemasaran .....	38
2. Bauran Pemasaran .....	41
3. Tujuan Pemasaran .....	47
E. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMASARAN</b> .....	53
A. Sistem Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri .....	53
1. Sistem Produksi .....	53
2. Sistem Pemasaran .....	58
B. Kontribusi Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim.....	60

C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian.<sup>1</sup> Kontribusi merupakan keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi atau materi. Kontribusi juga banyak caranya yang penting bermanfaat bagi orang lain.

Kontribusi juga sering didefinisikan sebagai sumbangsih terhadap sesuatu pelaksanaan kegiatan dapat bersifat positif juga bisa negatif sebagai sumbangan. Kontribusi itu berusaha semaksimal mungkin, tidak membatasi diri dan selalu berusaha untuk mengaktualisasikan yang terbaik dari diri kita. melawan rasa malas dan selalu berjuang, kontribusi itu pilihan, pilihan terbaik.

Dalam kamus besar Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerah kantenaga, fikiran.<sup>2</sup>

Secara umum usaha diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja

---

<sup>1</sup>Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press 1991) h.231

<sup>2</sup>M. Relona, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta : Gorga Media, 2006), Cet. Ke-3

<sup>3</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam : Landasan Filosofis, Normatif, dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta : 2004), Cet 3, h.46



merupakan salahsatu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia mencari nafkah.

Usaha budidaya ikan dapat dilakukan diberbagai lingkungan perairan, seperti kolam, sawah, sungai, danau, tambak, dan rawa-rawa.<sup>4</sup> Budidaya ikan dengan sistem kolam cukup diminati masyarakat, karena pengusahaannya yang relatif mudah dan tidak memerlukan biaya yang banyak, tetapi keuntungannya cukup besar sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai usaha meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan merupakan keamanan dan keselamatan hidup, kedalam perkataan kesejahteraan telah termasuk pengertian kemakmuran, yakni konsep yang menunjukkankeadaan dimana setiap orang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah, dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup>

Menurut ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban tiap individu, untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang maupun pangan, karena berusaha itu merupakan identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha.

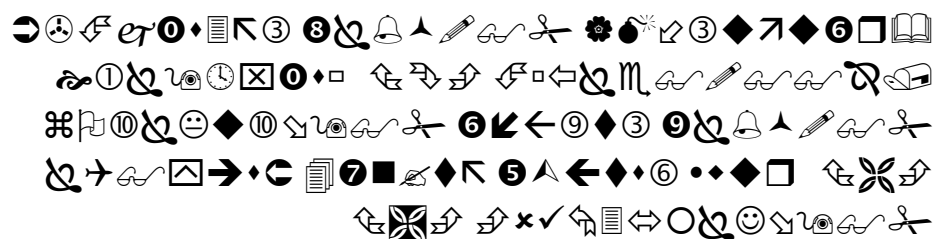
---

<sup>4</sup>Rukman Rahmat, *Budidaya dan Prospek Agribisnis* (Yogyakarta : Kanisius 1998), h.26

<sup>5</sup>Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 1995), h.275

Al-Qur'an sangat peduli dengan nasib anak yatim, kepedulian terhadap anak yatim harus meliputi tataran kelembutan dan penumbuhan kasih sayang dalam jiwa manusia terhadap mereka, sebab merupakan suatu kewajiban untuk memperhatikan dan mengurus mereka secara layak dan patut. Fokus pembicaraan masih terfokus pada tataran menjadikan manusia yang berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim sebagai suatu fenomena pendusta agama.<sup>6</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat al-Maa'uun ayat 1-3



*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.<sup>7</sup>*

Usaha kolam ikan merupakan usaha kecil menengah, tetapi usaha kolam ikan ini merupakan jenis usaha yang mempunyai peluang besar, dan salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini.

Panti Asuhan Al-Ghasiyah merupakan salah satu amal usaha dari Yayasan Al-Ma'un Duri, yang didirikan oleh Ayah Simri Imran, S.Ag dan Ummi Elina Putri, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2008. Yayasan ini dibentuk dalam rangka untuk membantu masyarakat terutama masyarakat yang ekonominya sangat lemah dan terbelakang.

<sup>6</sup>Syaikh Muhammad Al Madani, *Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Surat An-Nisa' Edisi Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002) h 301

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy Syifa 1998)

Berdirinya Yayasan Al-Ma'un Duri Panti Asuhan Al-Ghasiyah didasari oleh keinginan untuk ikut serta dalam membantu anak-anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Miskin dan Terlantar sehingga diharapkan nantinya anak-anak ini kelak menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, cakap, cerdas, terampil sehingga dapat berguna bagi Agama, Masyarakat, Bangsa, dan Negara.<sup>8</sup>

Pada akhir tahun 2008 pembina panti asuhan ingin membuat usaha kolam ikan, yang mana modal awalnya berdasarkan modal sendiri dan bantuan dari donatur dengan mengajukan proposal ke Chevron dan perusahaan-perusahaan lainnya. Dan pada awal tahun 2009 proposal tersebut cair, dengan dana Rp. 15.000.000,- (Lima belas juta Rupiah) dan 30.000 ekor benih ikan patin.<sup>9</sup>

Pembuatan kolam ikan dimulai dengan membuat kolam dan membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dan selanjutnya adalah penanaman benih ikan. Dari 6 kolam keseluruhannya diisi dengan 30.000 ekor benih ikan patin, pekerjaan tidak sampai disitusaja setiap hari harus diberikan makanan (pelet) sebagai perangsang pertumbuhan agar cepat dipanen.

Pada September 2009 kolam ikan dipanen, setelah ditimbang dan bayar maka seluruh biaya pengeluaran dikalkulasikan dan dipotongkanlah biaya pengeluaran tersebut dari hasil penjualan kolam ikan. Akan tetapi tidak seutuhnya diberikan pada anak yatim karena akan diambil lagi biaya untuk pembuatan kolam pada tahun berikutnya. Perkembangan usaha ikan dengan

---

<sup>8</sup>Dokumen Panti Asuhan Al-Ghasiyah Duri, 2012

<sup>9</sup>Ridi, Pengurus Panti Asuhan, *Wawancara*, Duri, 26 Desember 2012

sistem kolam menurut data yang diperoleh mengalami kemajuan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Kolam Ikan Di Panti Asuhan Al-Qhasyiyah**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kolam (Buah)</b>	<b>Jumlah Ikan (Ekor)</b>	<b>Berat Ton</b>
1	2009	6	30.000	29.5
2	2010	6	35.000	34.7
3	2011	7	45.000	40.3
4	2012	7	43.000	41.4
	Jumlah	26	153.000	145.9

**Sumber** : Panti Asuhan Al-Qhasyiyah Duri, 2012

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 jumlah kolam ikan 6 buah dengan jumlah ikan 30.000 ekor seberat 29.5 ton, pada tahun 2010 jumlah kolam masih tetap 6 buah dengan bertambah ikan 35.000 ekor seberat 34.7 ton, pada tahun 2011 jumlah kolam ikan bertambah menjadi 7 buah dengan jumlah ikan 45.000 ekor seberat 40,3 ton, pada tahun 2012 jumlah ikan 43.000 ekor tetapi dengan berat lebih besar 41.4 ton, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat usaha kolam ikan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kolam ikan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan anak yatim dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun yang terjadi pada permasalahan belakangan ini, apakah kontribusi usaha kolam ikan yang diberikan oleh panti asuhan telah mempengaruhi atau tidaknya terhadap peningkatan dan kesejahteraan bagi anak yatim, karena seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhannya sudah terpenuhi yakni sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Dalam perkembangannya yang begitu pesat pemasarannya yang masih kurang merupakan salah satu kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha kolam ikan itu sendiri, maka hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan usaha kolam ikan tersebut. Akan tetapi, dari pengamatan awal yang penulis lakukan usaha kolam ikan ini mempunyai andil yang sangat besar dalam mensejahterakan perekonomian anak yatim.

Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul :**“Kontribusi Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Menurut Ekonomi Islam (Studi Panti Asuhan Al-Ghasiyah Duri)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada **“Kontribusi Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Menurut Ekonomi Islam”**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim?

2. Bagaimana kontribusi usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim?
3. Bagaimana menurut Ekonomi Islam terhadap usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim?

#### **D. Tujuandan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- b. Untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang cara meningkatkan kesejahteraan anak yatim.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk karya ilmiah pada masyarakat tentang tata cara meningkatkan kesejahteraan anak yatim.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran kepada almamater dimana penulis menuntut ilmu.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Jl. Pipa Air Bersih CPI 125 Balai Makam Duri.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek penelitian ini adalah Pembina Panti asuhan Al-Ghasyiyah serta Karyawan dan anak yatim.
- b. Obyek penelitian ini adalah kontribusi usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **3. Populasi dan Sempel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pembina Panti dan Karyawan Panti serta warga panti asuhan yang berjumlah 80 orang, yang terdiri dari 1 orang Pembina Panti, 16 orang Karyawan Panti dan 60 warga panti asuhan.

Dari populasi yang ada maka penulis mengambil sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.<sup>10</sup> Peneliti menentukan sendiri sampelnya sebanyak 50% atau 40 oarang, yang terdiri dari 1 orang Pembina Panti, 16 orang Karyawan Panti dan 23 orang anak Yatim.

---

<sup>10</sup>Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008)Cet.ke-1,h175

#### **4. Sumber Data**

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Pembina Panti, Karyawan Panti dan anak yatim serta Ulama dan Tokoh Masyarakat.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan bahan-bahan bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung lokasi penelitian terhadap objek kajian.
- b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan upaya Tanya jawab tentang permasalahan yang diteliti dengan baik yang terkait.
- c. Angket, yaitu adalah dengan memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk dijawab yang sesuai dengan problematika yang diangkat.
- d. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa foto.

#### **6. Metode Analisa Data**

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data



yang ada, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

## **7. Metode Penulisan**

Setelah data yang terkumpul dianalisis, maka penulis membahas data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisis, sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, maka penulis memaparkan dalam sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Ini terdiri dari : latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Yang terdiri dari : Gambaran umum dan sejarah berdirinya Panti asuhan Al-Ghasyiyah Duri, Struktur Organisasi Panti asuhan Al-Ghasyiyah Duri, visi dan misi, Maksud dan Tujuan, Pembinaan, Pendidikan dan Program Panti asuhan Al-Ghasyiyah Duri

**BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Dalam bab ini membahas tinjauan teoritis tentang Pengertian Kesejahteraan, Pengertian Usaha, Usaha Produksi Dalam Islam, Usaha Pemasaran Dalam Islam, dan Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas tentang sistem usaha kolam ikan, sistem produksi, sistem pemasaran serta kontribusi usaha kolam ikan panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim, dan tinjauan ekonomi islam tentang usaha kolam panti asuhan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

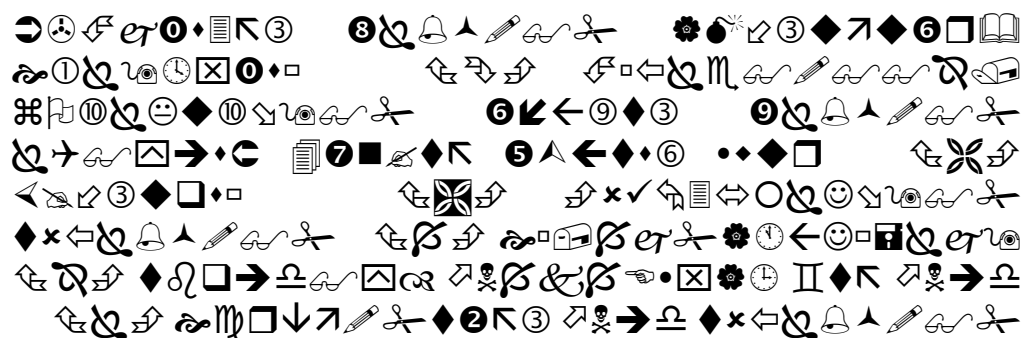
Bab ini merupakan bab penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Dilandasi oleh rasa tanggung jawab, dan kesadaran untuk mengamalkan Al-Qur'an terutama Surat Al-Ma'un ayat 1-6 :



*“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya”.*

Ayat diatas memerintahkan kita untuk menyantuni anak-anak yatim dan anak-anak miskin, maka bermula usaha keluarga sejak tahun 1996 penyantunan anak-anak yatim dan anak-anak miskin dilakukan dilingkungan keluarga.

Usaha tersebut berkembang dengan cara menyalurkan anak-anak yatim dan anak-anak miskin ke panti asuhan yang ada di Sumatera Barat, ternyata usaha tersebut sangat terasa manfaatnya, disamping dapat membentuk kepribadian yang lebih baik, dari sekian banyak anak yang dibina 80% berhasil tamat SMA atau sederajat dan punya keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Setelah usaha itu dilaksanakan beberapa tahun, pada tanggal 30 Mei 2008 berkumpul beberapa orang seperti bapak Simri Imra, S.Ag, Ibu Elina Putri,S.Ag, Bapak Darniwal dan Bapak Abdul Majid guna membicarakan rencana pembentukan sebuah Panti Asuhan. Dalam pertemuan itu diadakan dirumah bapak Simri Imra.S.Ag. disepakati nama yayasan yang akan diajukan ke Notaris adalah Yayasan Al-Ma'un.

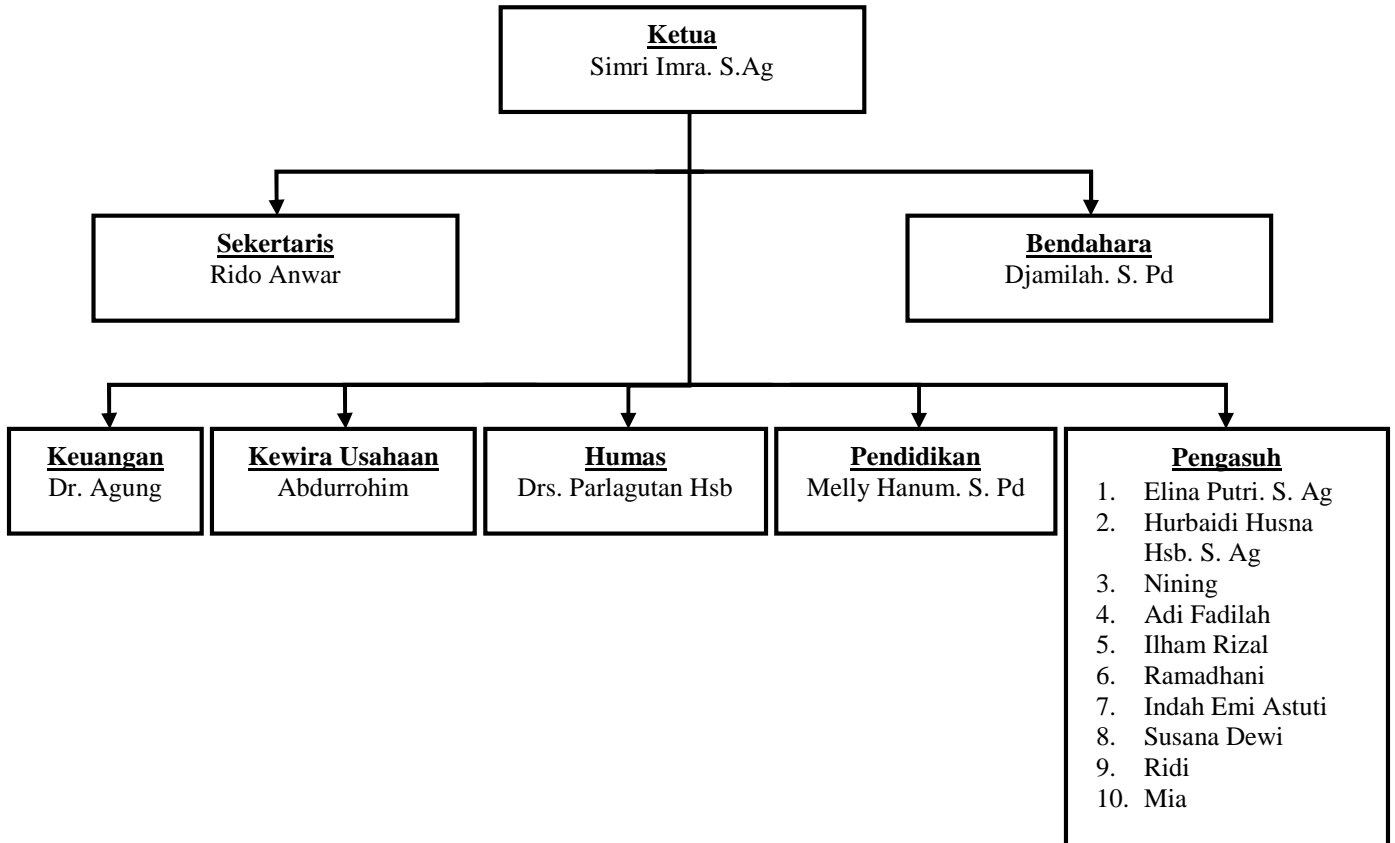
Dalam pertemuan itu juga ditetapkan usaha pertama Yayasan adalah Panti Asuhan yang diberi nama Al-Ghasyiyah yang mempunyai makna “Hari Pembalasan” maksudnya adalah kehidupan didunia pasti akan berakhir yang kita kenal dengan hari kiamat, yang dapat menolong kita salah satunya adalah Harta yang Bermanfaat, maka disepakatilah nama Yayasan adalah Al-Ma'un (Harta yang bermanfaat) dan nama amal usaha pertama yayasan adalah Panti Asuhan AL-GHASYIYAH.

Setelah semua persyaratan telah dilengkapi, maka Bapak Simri Imra,S.Ag menghadap Notaris untuk mendapatkan Akte dan mohon sekaligus didaftarkan ke Departemen Hukum dan HAM RI di Jakarta, dan Alhamdulillah Akte Notaris dikeluarkan pada tanggal 13 Juni 2008 dengan Nomor : 01-13 Juni 2008 atas nama Notaris Sri Rahayu,Sh.M.Kn. maka sejak itulah usaha yang selama ini dilaksanakan dilingkungan keluarga dan menyalurkan dengan sistem Pembinaan Asrama.

Asrama pertama terletak dijalan siak, desa balai makam. Menempati sebuah gedung tua yang di pinjam dari keluarga ibu Hj. Asiah, tetapi pinjaman itu hanya dapat izin lebih kurang tiga bulan, mulai Juli s/d September 2008,

pada tanggal 25 September, gedung yang dipergunakan sebagai asrama Panti Asuhan Al-Ghasiyah diambil kembali, terpaksa pengurus memindahkan anak-anak ke sebuah ruko yang terletak di Jl. KH.Mas Mansoer pipa air bersih CPI 125 simp. Perumnas Tahap III Desa Balai Makam, ruko tersebut disewa dari bapak H. Zainuddin dengan kontrak selama satu tahun. Pertama kami harus membayar Rp. 2.500.000,- dan itupun hanya diberi izin selama satu tahun yaitu dari tanggal 01 Oktober 2008 s/d 01 Oktober 2009, setelah itu pengurus belum tahu kemana memindahkan anak. Tetapi dengan usaha keras dari pengurus yang disertai do'a yang tiada henti, Alhamdulillah ruko yang tadinya disewa sudah dapat dibeli, bahkan pengurus telah dapat memindahkan anak-anak ke tempat asrama yang baru yang lebih lengkap sarana dan prasarana-nya sebagai penunjang pendidikan bagi anak-anak Panti Asuhan Al-Ghasiyah (Ada 1 buah mesjid, asrama putra, perumahan para pembina serta dilengkapi dengan lokal belajar, serta beberapa usaha seperti, usaha perikanan, ternak itik, ternak ayam, toko buku dan fotocopy).

## B. Struktur Organisasi



## C. Visi dan Misi

### 1. Visi

“Membina anak-anak menjadi anak-anak yang taat dalam beribadah, berakhlak mulia,cerdas, dan trampil, mandiri serta berguna bagi Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara”.

### 2. Misi

- a) Menyantuni anak-anak Yatim,Piatu, Yatim Piatu, Miskin dan telantar.
- b) Membina anak-anak menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah

- c) Memupuk bakat dan minat anak-anak sehingga menjadi anak-anak yang mempunyai keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk kehidupannya dimasa yang akan datang
- d) Menumbuhkan kesadaran bahwa hidup ini penuh dengan tantangan, untuk menghadapinya butuh kesadaran, kesungguhan dan kesabaran.
- e) Menumbuhkan harapan dan motivasi kepada anak-anak yatim, Piatu, Yatim Piatu, miskin, dan telantar bahwa hidup kita pasti berubah kalau kita yang menghendaki perubahan adalah kita sendiri, dengan jalan kerja keras dan kesabaran
- f) Memotivasi anak agar kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin supaya dapat menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat

#### **D. Maksud dan Tujuan**

1. Pengamalan Ayat Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Ayat 1-6
2. Menanamkan rasa jiwa sosial kepada semua pihak untuk beramal shaleh yang merupakan aplikasi dan realisasi untuk bakal akhirat
3. Menerangi berbagai bentuk kerusakan dan kebodohan (jahiliyah modern)
4. Membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai generasi penerus, mencetak generasi yang unggul, cerdas dan berakhlak mulia

## E. Sistem Pembinaan

Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Alhamdulillah saat ini telah membina anak sebanyak 60 orang anak, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan sebanyak 24 orang, dibina oleh 6 orang pengasuh.

**Tabel II.1**  
**Jumlah Anak-anak menurut jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	36
2	Perempuan	24

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anak-anak di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri menurut jenis kelamin yaitu 60 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 24 perempuan.

Disamping itu, anak diasrama dilatih keterampilan Menjahit, Sablon, Peternakan, Perkebunan, dan keterampilan komputer. Anak dilatih berwiraswasta dengan cara : anak putri setiap hari minggu dilatih memasak, seperti membuat keripik ubi, kue bolu, kemudian hasil keterampilan tersebut akan dibawa anak-anak ke sekolah untuk dimasukan ke kantin sekolah dimana anak tersebut sekolah, hasilnya dipergunakan untuk menambah uang jajan anak sehari-hari. Selain itu, program unggulan pembinaan anak-anak asuh asrama adalah “TAHFIZUL QUR’AN” yang Alhamdulillah sampai hari ini anak-anak sudah dapat menghafal 1-3 juz Al-Qur’an yang dimulai dari Surat Al-Baqarah.



## **F. Pendidikan dan Program Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting sekali dalam kehidupan, bangsa sebagai penerus generasi penerus, mencetak generasi yang unggul, cerdas dan berakhlak mulia, serta meningkatkan taraf hidup kehidupan. Karena dengan adanya pendidikan anak-anak mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak.

**Tabel II.2**  
**Pendidikan Anak-anak Panti Asuhan Al-Ghasiyah Duri**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	SD	35
2	SMP/MTS	15
3	SMK/SMA	6
4	Belum sekolah	4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak-anak yang masih SD adalah 35 orang, SMP/MTS ada 15 orang, SMK/SMA ada 6 orang, dan yang masih kecil dan belum sekolah ada 4 orang.

### **2. Program Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

- 1) Program jangka panjang (1-2 thn)
  - a. Pembangunan asrama untuk anak-anak Panti Asuhan Al-Ghasiyah baik asrama putra maupun asrama putri
  - b. Pengadaan ruang keterampilan menjahit, sablon, labor komputer
  - c. Mengusahakan berdirinya MI dan MTs Al-Ghasiyah

- 2) Program jangka menengah (1 Th)
  - d. Melengkapi peralatan keterampilan seperti : mesin jahit, perlengkapan sablon, komputer, las, dan perkakas pertukangan
  - e. Membuat usaha produktif seperti perkebunan, peternakan, koperasi simpan pinjam, WASERDA Panti Asuhan Al-Ghasyiyah.
- 3) Program jangka pendek
  - a. Pengadaan alat keterampilan seperti : mesin jahit, alat sablon, dan komputer
  - b. Membuat usaha produktif untuk menunjang ekonomi Panti Asuhan Al-Ghasyiyah.

## **BAB III**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA**

#### **A. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan keamanan dan keselamatan hidup, kedalam perkataan kesejahteraan telah termasuk pengertian kemakmuran, yakni konsep yang menunjukkan keadaan dimana setiap orang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah, dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang hidup aman dan tenang serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan syar'i jika disertai ketulusan maka akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasikannya dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.<sup>2</sup>

Adapun indikator sebuah kesejahteraan yaitu :

1. Terpenuhinya kebutuhan pangan
2. Terpenuhinya sebuah sandang
3. Terpenuhinya kebutuhan papan
4. Terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan

---

<sup>1</sup>Muhammad Daud Ali, *Lo.Cit*

<sup>2</sup>Jariban Ibnu Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta : Khalifa, 2006),h.735

5. Terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan.<sup>3</sup>

Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan. Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan ekonomi konvensional ternyata sebuah terminology yang controversial, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya diartikan dalam perspektif materialisme dan hedonism murni, sehingga kesejahteraan terjadi manakala manusia memiliki berkelimpahan (tidak sekedar kecukupan) material. Perspektif seperti inilah yang digunakan secara luas dalam ilmu konvensional saat ini. Pengertian kesejahteraan seperti ini menafikan keterkaitan kebutuhan manusia dengan unsur-unsur spiritual, atau memosisikan unsur spiritual sebagai pelengkap semata.

Kapitalisme demokrasi memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan individu. Kebebasan individu merupakan tujuan utama, yaitu kebebasan politik, kebebasan ekonomi, kebebasan berfikir, dan kebebasan personal. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan sendirinya jika kebebasan dan kesejahteraan individu terjamin. Dalam

---

<sup>3</sup><http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-kesejahteraan-sosial.html>.11  
Oktoer2012

praktiknya terdapat kecenderungan pendekatan ekonomi matrealistik yang mengabaikan aspek moral, spiritual, rasional, sosiologis, psikologis, dan aspek lainnya. Penerapan ini akan mengubah moralitas dan spiritualitas mengubah manusia menjadi matrealistik dan mendorong ilmu ekonomi mempelajari manusia sebagai binatang rasional dan menganggap motivasi dan ideology bisnis sebagai perilaku sosial.

Pada sudut pandang lain, sosialisme memakai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan masyarakat secara kolektif, konflik antar kepentingan individu dan hukum sosial akan mendominasi kondisi setiap masyarakat, dan hal ini akan menjadi kepentingan kolektif. Meskipun demikian, konflik ini cenderung diwarnai oleh konflik materialistic. Paham sosialisme menghapuskan hak milik pribadi. Pada kondisi yang ekstrem, sosialisme berubah menjadi komunisme, dimana hak milik pribadi dianggap tidak ada dan setiap individu hanya melakukan kegiatan ekonomi seperti yang sudah direncanakan oleh kepemimpinan sosial. Paham yang dekat dengan sosialisme yaitu fasisme. Memandang perlunya kekuatan totaliter dan kekuasaan untuk mewujudkan kepentingan kolektif. Kekuasaan inilah yang ditimbulkan diharapkan oleh kepentingan masyarakat. Dalam paham ini, negaralah yang akan merencanakan produksi dan distribusi ekonomi dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat baik secara perorangan maupun masyarakat, untuk hidup didunia maupun di akhirat.

---

<sup>4</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2008),h.11-12

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan kesejahteraan keluarga yang baik. Karena keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga.<sup>5</sup>

## B. Pengertian Usaha

Di dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan pekerjaan untuk mencapai sesuatu.*<sup>6</sup> Secara umum usaha diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Menurut *Yusuf Qardhawi* mengemukakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh maupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain. Jadi dilihat dari defenisi di atas jelas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan ini.<sup>8</sup> Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, usaha kata lain adalah suatu organisasi yang menjalankan

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), Cet,Ke-7, h.210

<sup>6</sup> M. Relona, *Loc.Cit*

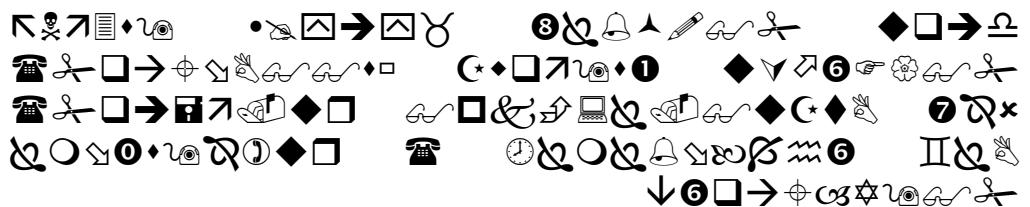
<sup>7</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam, Loc.Cit*

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj Zainal Arifin L.c dan Dahlia Husin, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1997),h.104

aktivitas produk dan penjualan barang-barang jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.<sup>9</sup>

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama islam memberikan kebebasan kepada seluruh ummatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>10</sup>

Banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup> Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah Swt :



*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*(QS.al-Mulk (67):15)

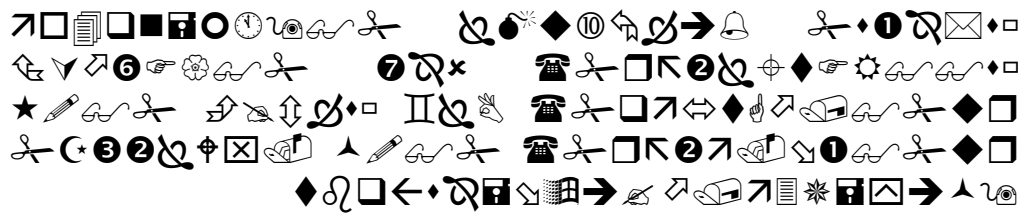


*“Dan Allah menjadikan bumi untkmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu”.*(QS. Nuh : 19-20)

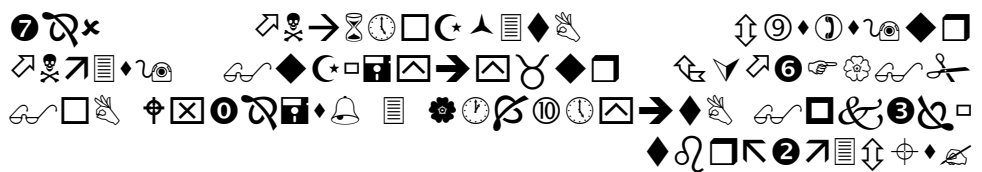
<sup>9</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), Cet. Ke-2, h.15

<sup>10</sup>Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional,2003), h.66.

<sup>11</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj H Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas, (Jakarta : Gema Insani,2004), h. 62.



“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(QS. Al-Jumu’ah : 10)



“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.(QS. Al-A’ruf : 10)

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.<sup>13</sup> Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah

<sup>12</sup>Ma’ruf Abdullah, *wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h.29.

<sup>13</sup>Mawardi,*Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007), h.6.



SwT. Kewirausahaan, kerja keras, berani mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup>

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.<sup>15</sup> Menurut Syafi'i Antonio, secara umum tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas.<sup>16</sup> Untuk memenuhi tugas tersebut, Allah Swt memberikan manusia dua anugerah utama, yaitu sistem kehidupan atau *manhaj al-hayah* dan sarana kehidupan atau *wasilah al-hayah* guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Salah satu usaha adalah memproduksi, dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama :<sup>17</sup>

- 1) Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility)
- 2) Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.

---

<sup>14</sup>Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press,2008),h.8.

<sup>15</sup>Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press,2007),h.7.

<sup>16</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001),h.7

<sup>17</sup> Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010), h.218

- 3) Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.

### **1. Prinsip-prinsip Usaha Dalam Islam**

Konsep usaha dalam Islam adalah untuk mengambil yang hahal dan yang baik (thayyib), hahal cara perolehan (melalui perniagaan yang berlaku secara ridha sama ridha, berlaku adil, dan menghindari keraguan), dan halal cara penggunaan (saling tolong-menolong dan menghindari risikiko yang berlebihan).<sup>18</sup>

#### a) Sama-sama Ridha

Pengertian ini tidak hanya dalam makna sempit, suka sama suka melainkan mencakup pula pengertian bahwa tidak ada pihak yang dizalimin dan keikhlasan dari pihak-pihak yang terlibat. Dalam perdagangan lebih jauh dari itu, harga yang ditetapkan harus melalui penilaian oleh masyarakat atau mekanisme pasar yang sesuai kaidah yang berlaku.

#### b) Adil

---

<sup>18</sup> Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),h.188

Adil sangat diperlukan dalam kegiatan perniagaan supaya tidak merugikan salah satu pihak atau bisa mengeksploitasi orang lain. Berbuat adil akan dekat pada takwa sehingga akan terhindar dari hal-hal yang bisa mengarah ke perbuatan dosa. Dalam al-Qur'an kata adil disebut berkali-kali. Artinya, Islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan, termasuk di dalamnya adil ketika melakukan perniagaan.

c) Menghindari keraguan

Islam melarang dalam perniagaan melakukan penipuan, bahkan sekedar membawa kondisi kepada keraguan yang bisa menyesatkan (gharar). Kondisi ini dapat terjadi karena adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.

d) Menghindari resiko yang berlebihan

Bumi dan segala isinya merupakan karunia Allah yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, artinya pemanfaatannya harus dilakukan seefisien mungkin, tanpa harus berlebih-lebihan sehingga terhindar dari resiko yang tidak bisa ditanggung manusia. Resiko itu pasti ada dalam semua usaha, tetapi resiko yang dimaksud adalah resiko yang masih berada dalam batas kewajaran. Pengambilan resiko yang melebihi kemampuan untuk menanggulangnya sama seperti menghadapi ketidak pastian.

e) Prinsip *al-Ta'awun* (tolong menolong)

Prinsip *ta'awun* berarti bantu-membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu-membantu ini diarahkan sesuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin berada saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Memberikan peluang untuk berkarya dan berusaha dan memberikan sesuatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan seperti zakat, bersedekah.

f) Usaha Yang Halal dan Barang Yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakan rizki secara halal pula.<sup>19</sup> Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap maupun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.<sup>20</sup>

g) Berusaha Sesuai Dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira itu sesuai dengan perintah, karena kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan

---

<sup>19</sup>Muhandis Natadiwiry, *Op.Cit*,h.52.

<sup>20</sup>*Ibid* , h.53.

rumah tangganya.<sup>21</sup> Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia, sebagaimana firman Allah (QS.Al-Baqarah (2) : 286):



*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”*

## 2. Tujuan Usaha Dalam Islam

### a) Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syari’at, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan dan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada di atas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori *daruriyat* (primer), *bajiyat* (sekunder), dan *kamaliyat* (tersier-pelengkap). Dalam terminologi Islam “*daruriyat*” adalah kebutuhan secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastis bagi kehidupan manusia.<sup>22</sup> oleh karena itu fardhu ‘ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer hidupnya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah

<sup>21</sup>Husein Syahatah, *Op.Cit*, h.67.

<sup>22</sup>Muhammad Said, *Op.Cit*,h.75.

mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapkan belas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus : menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat, dan *diyah murhiqah* (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menembus pembunuhan).<sup>23</sup>

b) Untuk Kemaslahatan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan keluarga sejahtera. Islam mensyari'atkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.<sup>24</sup>

c) Usaha Untuk Memakmurkan Bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *maqasidus syaria'ah* yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Al-Qur'an serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al-Imam Arraghib al-Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan. Kalau bukan untuk tiga kepentingan itu, maka ia tidak akan ada.

---

<sup>23</sup>Yusuf Qardhawi, *Op.Cit*,h.10.

<sup>24</sup>*Ibid.*

1. Memakmurkan bumi, sebagaimana tertera di dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 61 : “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) menjadikan kamu pemakmurnya”. Maksudnya, manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.
2. Menyembah Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat adz-Dzariyat ayat 56 : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku”.
3. Khalifah Allah, sesuai dengan firman Allah surat al-A'raf ayat 129 : “Dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya”, maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu”.<sup>25</sup>

d) Usaha Untuk Kerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja dan berusaha meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah salah satu cara mendekatkan diri kepadanya”.

## **C. Usaha Produksi Dalam Islam**

### **1. Pengertian Produksi**

---

<sup>25</sup>*Ibid*,h.111.

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunatullah, dan itu semua tidak bertentangan dengan sikap tawakal. Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan pada kemakmuran warga masyarakat. Taraf hidup atau tingkat kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah hasil produksi yang tersedia dari jumlah penduduk. Secara konsep produksi sebagai menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.<sup>26</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses mengeluarkan hasil, berproduksi adalah mengeluarkan hasil atau menghasilkan.<sup>27</sup> Produksi merupakan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya dan manusia.<sup>28</sup>

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut definisi lain, produksi merupakan setiap usaha untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang.<sup>29</sup> Pada hakikatnya produksi menciptakan kegiatan-kegiatan, artinya dapat memenuhi kebutuhan manusia.<sup>30</sup> Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi

---

<sup>26</sup>Yusuf Qardhowi, *Op.Cit*,h.99

<sup>27</sup> Pusat Bahasa D

<sup>28</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Garis-garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPEF, 1987), Cet. Ke 1, h.2

<sup>29</sup>K.B.ITB, *Ekonomi*,(Bandung : Ganesa,1998),Cet. Ke-1.h.52

<sup>30</sup>*Ibid*, h.53



kebutuhan manusia. Jadi benda dan jasa mencakup semua usaha dan kegiatan dari menambah kegunaan. Misalnya, menanam padi, memperdagangkannya.

Produksi pangan dalam undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan pada ketentuan umum dalam ayat 5 yaitu “*produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengelola, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan atau mengubah bentuk pangan*”.<sup>31</sup>

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia industri diartikan sebagai kegiatan yang memproses atau mengelola barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.<sup>32</sup> Itu artinya produksi tidak terlepas dari industri, karena dalam undang-undang tidak disebutkan undang-undang tentang produksi akan tetapi yang ada undang-undang tentang perindustrian, dalam undang-undang tersebut perindustrian dibagi menjadi industri kecil dan industri besar.

## **2. Tujuan Produksi**

Beberapa ahli ekonomi Islam berpendapat tujuan-tujuan produksi menurut Islam. Menurut Umar Chapra tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusia, terhormat sesuai dengan

---

<sup>31</sup>Undan-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan

<sup>32</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*,h.431

martabat manusia sebagai khalifah. Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah ash-Shiddiqi tujuan produksi adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Pemenuhan kebutuhan secara wajar
- 2) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga
- 3) Bekal untuk generasi mendatang
- 4) Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi dapat dibagi dalam dua tujuan utama yaitu : kebutuhan primer tiap individu dan kebutuhan primer sekunder bagi seluruh rakyat.

### **3. Faktor-faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam**

Para ahli ekonomi menetapkan bahwa produksi terjadi lewat peranan tiga atau empat unsur yang paling berkaitan yaitu alam, modal, dan bekerja. Sebagian ahli lain menambahkan unsur disiplin.

Para ekonomi muslim berbeda pendapat tentang apa yang ditetapkan Islam dari unsur-unsur ini. Sebagian dari mereka menghapuskan salah satu dari empat unsur itu berdasarkan teori, pertimbangan, dan hasil penelitian mereka. Pembagian di atas berperan dalam proses produksi tetapi unsur yang pertama adalah alam dan bekerja.

Alam dan bumi adalah segala kekayaan alam yang diciptakan Allah SWT agar bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai bekal yang mereka butuhkan.

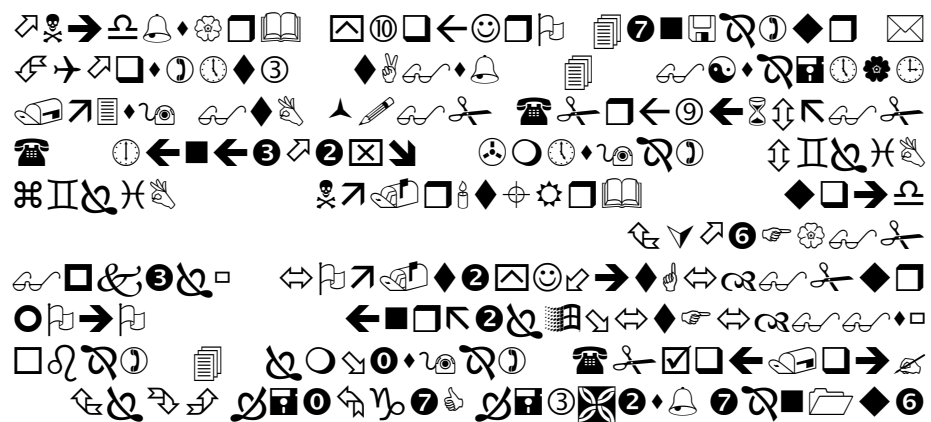
---

<sup>33</sup>Mawardi, *Op.Cit*,h.67

Faktor-faktor dalam ilmu ekonomi pada umumnya, terdiri dari beberapa faktor yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang menggunakan empat faktor tersebut, dapat menghasilkan barang-barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semanfaat-manfaatnya.

Rustam Effendi mengatakan bahwa belum ada kesepakatan pandangan antara penulis muslim mengenai faktor-faktor produksi, karena disamping baik Al-Quran maupun Al-Hadist tiddak menjelaskan secara eksplisit, juga disisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi Islam modern telah dibangun secara bersamaan oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum Islam yang menggunakan pendekatan “normatif deduktif”, dan ahli ekonomi menggunakan pendekatan “empiris induktif”, dan faktor-faktor produksi terdiri atas enam macam.<sup>34</sup>

- 1) Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur’an untuk diolah surat Huud ayat 61 dan tidak dapat dipisahkan dari produksi.



<sup>34</sup>M.Said, *Op. Cit*,h.65

*“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”*

- 2) Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi
- 3) Modal juga terlibat langsung dengan produksi
- 4) Manajemen karena ada tuntutan leadership dalam Islam
- 5) Teknologi
- 6) Material dan bahan baku

Dalam sistem ekonomi islam, definisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebut diatas. Akan tetapi dalam sistem ini ada beberapa nilai yang memuat sistem produksi sedikit berbeda, dimana barang yang diinginkan diproduksi dan produksi dan proses produksi serta proses distribusi harus sesuai dengan prinsip syari’ah. Dalam artian, semua kegiatan yang bersangkutan dengan proses produksi dan distribusi harus dalam rangka yang halal. Karena itu terkandung sistem ekonomi Islam ada pembatasan produksi terhadap barang-barang mewah dan merupakan barang kebutuhan pokok. Dengan tujuan untuk menjaga *resources* yang ada agar tetap optimal. Disamping itu jug, ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh produsen sebagai motivasi dalam melakukan proses produksi yaitu :

*Pertama*, profit bukanlah satu-satunya elemen pendorong dalam produksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalis. Kendatipun sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem

ekonomi Islam perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam produksi.

*Kedua*, produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat atas produksi yang dilakukan. Kendalipun proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap maupu mengulangi masalah sosial (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan seperti limbah produksi, pencemaran lingkungan, maupun gangguan lingkungan lainnya. Selain itu barang yang diproduksi harus merefleksikan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga produktifitas barang dapat disesuaikan dengan prioritas kebutuhan yang harus didahulukan untuk diproduksi, produsen muslim tidak akan memproduksi barang dan jasa yang bersifat tersier dan skunder selama kebutuhan primer belum terpenuhi.

*Ketiga*, produsen harus memperhatikan nilai-nilai spritualisme, dimana nilai-nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi. Disamping produksi bertujuan mendapatkan *profit* yang maksimal, produsen harus berkeyakinan dalam memperoleh ridho Allah. Hal ini bertujuan untuk menjaga perintah dan larangan Allah dalam berbagai kegiatan produksi, selain itu, dalam menetapkan harga dan jasa harus berdasarkan nilai-nilai keadilan.

## **D. Usaha Pemasaran Dalam Islam**

### **1. Pengertian Pemasaran**

Kata “perdagangan dan pemasaran” memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lain. Perdagangan lebih lazim digunakan dalam ekonomi makro, sedangkan pemasaran lebih akrab terdengar bagi telinga manajemen. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang berniali dengan pihak lain.<sup>35</sup>

Menurut *American Marketing Association* (AMA) pada tahun 1985 menyatakan pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penentuan harga, promosi dan pendistribusian barang, jasa dan ide dan dapat memuaskan pelanggan dan tujuan perusahaan.<sup>36</sup>

Pada dasarnya pemasarn yang sukses tidak tidak hanya bergantung pada kualitas produk, kebijakan yang tepat, pelayanan, distribusi yang cepat, tetapi banyak bergantung pada bagaimana usaha perusahaan membina hubungan baik dengan konsumen. Komunikasi pemasaran dapat dipahami dengan menguraikan dua unsur pokoknya, yaitu komunikasi dan pemasaran.

Pengarahan kegiatan pemasaran tersebut hanya mungkin dapat dilakukan dengan menetapkan garis-garis besar pedoman/ patokan/ panduan umum perusahaan dalam bidang pemasarn, yang sering dikenal dengan kebijakan pemasaran. Kebijakan pemasaran tentunya sejalan dengan konsep pemasaran, yang menekankan pemberian pelayanan yang

---

<sup>35</sup> Jusmaliani, dkk, *Op. Cit*, h.1.

<sup>36</sup> Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Edisi Revisi*, (Bandung : Alfa Beta, 2005), h.3

memuaskan kepada konsumen, melalui kegiatan dan strategi pemasaran yang terpadu dan memungkinkan diperolehnya keuntungan / laba dalam jangka panjang. Salah satu unsur dan strategi pemasaran terpadu adalah strategi yang dijalankan perusahaan, yang berkaitan dengan penentuan bagaimana perusahaan menyajikan penawaran produk pada segmen pasar tertentu, yang merupakan sasaran pasarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemasaran adalah seluruh kegiatan yang ditujukan untuk melaksanakan perencanaan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang berorientasi di dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia melalui proses pertukaran.

Rasulullah SAW adalah orang yang mengeluti dunia perdagangan, sekaligus seorang pemasar (*Marketer*) yang andal. Rasulullah tidak diragukan lagi dalam ajaran-ajaran selalu memperhatikan bagaimana seseorang pedagang menjaga hubungan dengan konsumen. Beliau tidak pernah bertengkar langganannya. Semua orang yang berhubungan dengan beliau selalu merasa senang, puas, dan yakin, percaya akan kejujuran Muhammad, sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah tercemin dalam kegiatan beliau dalam berbisnis seperti berikut :

- a) Siddiq, benar, nilai dasarnya ialah integritas, nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosional
- b) Amanah, nilai dasarnya terpecaya, dan nilai-nilai dalam berbisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan, tepat waktu.

- c) Fathonah nilai dasarnya ialah memiliki pengetahuan luas, nilai-nilai dalam bisnis ialah memiliki visi, pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan
- d) Tabligh, nilai dasarnya ialah komunikatif, dan nilai bisnisnya ialah supel, penjual yang cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, koordinasi, ada kendali dan supervisi.
- e) Syariah artinya berani, nilai bisnisnya, mau dan mampu mengambil keputusan, menganalisis data, keputusan yang tepat, cepat tanggap.

Sifat-sifat dasar ini sangat mempengaruhi perilaku Muhammad dalam berbisnis, sehingga dapat membawa sukses dalam berbisnis. Ini merupakan pula suri tauladan yang dapat diikuti oleh umatnya, agar bisnis yang digeluti dapat berkembang dengan baik.<sup>37</sup>

## **2. Bauran Pemasaran**

Pentingnya pemasaran terkait dengan adanya kebutuhan manusia. Mengingat kebutuhan itu pula perusahaan perlu untuk melaksanakan pemasaran produknya. Keberlangsungan perusahaan akan stabil apabila ada keterpaduan antar bagian-bagian perusahaan. Menjaga kualitas barang dan harga serta bidang pemasaran yang gencar dalam berpromosi merupakan perpaduan serasi dalam usaha perusahaan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Ada empat elemen pokok yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemasaran yaitu, produk, harga distribusi, dan promosi yang

---

<sup>37</sup> Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfa Beta,2003),h.24-25



dikenal dengan istilah bauran pemasaran (marketing mix). Promosi merupakan serangkaian kegiatan lanjutan dari perusahaan sesuai dengan tujuan penyampaian informasi yang akan diberikan, yaitu mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan menciptakan pertukaran.

Strategi bauran pemasaran (marketing mix) meliputi 4P yaitu : product, pricing, placing, dan promotion. Strategi product didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan produk dengan karakteristik yang diinginkan, strategi pricing berkaitan dengan penetapan harga yang efektif, strategi placing berkaitan dengan cara perusahaan menyampaikan produknya ke pelanggan, dan strategi promotion berkaitan dengan pengenalan dan stimulus kepada pelanggan untuk membeli produk tersebut.

Bauran pemasaran merupakan kombinasi variabel/ kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran, variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk mempengaruhi reaksi para pembeli atau konsumen. Jadi bauran pemasaran terdiri dari himpunan variabel yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dalam pasar sasarannya variabel/kegiatan tersebut perlu dikombinasikan dan dikoordinasikan oleh perusahaan seefektif mungkin dan melakukan tugas/ kegiatan pemasarannya. Dengan demikian perusahaan tidak hanya sekedar memiliki kombinasi kegiatan yang terbaik saja, akan tetapi dapat mengkoordinasikan sebagai variabel bauran

pemasaran tersebut untuk melaksanakan program pemasaran secara efektif.<sup>38</sup>

Bauran pemasaran merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran yang terdiri dari 4P. Produk atau product (keluasan dari lini produk, tingkat mutu, dan pelayanan pelanggan), harga atau price, promosi atau promotion (kepuasan periklanan, promosi penjualan, dan penjualan), dan tempat atau place (atau distribusi). Karena keputusan-keputusan tentang setiap unsur seharusnya konsisten dan terpadu dengan keputusan pada tiga unsur lain. Adapun penjelasan variabel-variabel bauran pemasaran yang dimaksud sebagai berikut :

1) Produk (*product*)

Produk secara umum diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Artinya apapun wujudnya, selama itu dapat memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan dikatakan sebagai produk. Produk juga dapat didefinisikan sebagai apa saja yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam penggunaan, konsumsi, atau akuisisi. Pendapat lain mengatakan bahwa produk adalah segala sesuatu (barang, jasa, orang, tempat, ide, informasi, organisasi) yang dapat ditawarkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan<sup>39</sup>.

2) Harga (*Price*)

---

<sup>38</sup> Sofjan, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta),h.197-199

<sup>39</sup>Gregorius Chandra, *Strategi dan Prpgram Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi, 2005)h.149

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh pengguna untuk mendapatkan produk. Dengan kata lain seseorang akan membeli barang kita jika pengorbanan yang dikeluarkan (uang dan waktu) sesuai dengan manfaat yang diperoleh dari produk tersebut. Jika hal ini dikaitkan dengan produk layanan, maka seseorang akan datang ke tempat kita jika waktu atau dana yang dikorbankan untuk mendapatkan produk layanan kita sesuai dengan produk layanan yang ditawarkan.

Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk. Dan tentang penetapan atau penyesuaian harga yaitu perusahaan-perusahaan biasanya tidak menetapkan hanya satu harga, melainkan struktur penerapan harga yang mencerminkan perbedaan dalam permintaan dan biaya geografis, tuntutan segmen pasar, waktu pembelian, tingkat pemesanan, frekuensi pengiriman, jaminan, kontrak perbaikan, dan faktor-faktor lainnya. Sebagai akibat dari pemberian diskon, potongan harga, dan dukungan promosi.

### 3) Tempat (*Place*)

Tempat adalah berbagai kegiatan yang membuat produk terjangkau oleh konsumen sasaran. Pendapat lain menjelaskan bahwa tempat yaitu menyediakan produk dalam jumlah yang tepat dan di tempat yang tetap pula disaat pelanggan membitihkannya. Pemilihan tempat atau lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisa akan berakibat meningkatnya biaya yang akan

dikeluarkan nantinya. Dalam memilih lokasi tergantung dari keperluan lokasi tersebut.

#### 4) Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produknya dan membujuk konsumen sasaran agar membelinya. Di samping itu, promosi juga merupakan kegiatan mengkomunikasikan informasi dari penjual kepada pembeli atau pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Kotler mengungkapkan promosi atau saluran komunikasi dapat bersifat pribadi dan non-pribadi<sup>40</sup>. Pertama, saluran komunikasi pribadi. Saluran komunikasi pribadi melibatkan dua atau beberapa orang yang berkomunikasi langsung satu sama lain dengan tatap muka, satu orang dengan pendengar, melalui telepon, atau melalui e-mail. Saluran komunikasi pribadi memperoleh efektifitasnya melalui presentasi dan umpan balik yang bersifat perorangan. Kedua, saluran komunikasi non-pribadi. Saluran non-pribadi adalah mencakup media cetak (koran, majalah, surat langsung), maupun media elektronik seperti radio, televisi, internet, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, perusahaan menjalankan kegiatannya berdasarkan falsafah atau kepentingan relatif yang akan diterapkan terhadap kepentingan organisasi, pelanggan, dan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Philip Kotler, *Op.Cit*, h.258

Kegiatan pemasaran semestinya dijalankan berdasarkan falsafah pemasaran yang efisien, efektif, dan bertanggung jawab sosial, serta telah dipikirkan dengan matang. Ada tiga konsep dalam melakukan pemasaran, yaitu sebagai berikut :

a) Konsep Produksi

Menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia di banyak tempat dan murah harganya. Manajer organisasi yang berorientasi produksi memusatkan perhatian pada usaha-usaha untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi dan distribusi yang luas. Ini berlaku paling tidak dalam dua situasi yaitu permintaan melebihi penawaran, biasanya di negara berkembang konsumen lebih tertarik untuk mendapatkan produk daripada keistimewaannya. Situasi yang lain adalah ketika biaya produksi tinggi dan harus diturunkan untuk memperluas pasar, biasanya dengan menaikkan volume produksi dan penyempurnaan teknologi. Perusahaan Jepang biasanya menggunakan konsep ini.

b) Konsep Produk

Menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang menawarkan mutu, kinerja, dan pelengkap inovatif yang baik. Manajer dalam organisasi berorientasi produk memusatkan perhatian mereka pada usaha untuk menghasilkan produk yang unggul dan terus menyempurnakannya. Perusahaan dengan konsep ini biasanya sering

merancang produk mereka dengan sedikit atau tanpa masukan dari pelanggan.

c) Konsep Menjual/Penjualan

Menyatakan bahwa konsumen, jika diabaikan, biasanya tidak akan membeli produk organisasi dalam jumlah yang cukup. Karena itu organisasi harus melakukan usaha penjualan dan promosi yang agresif. Tujuan perusahaan dengan konsep ini adalah menjual apa yang mereka hasilkan, bukannya membuat apa yang pasar inginkan.

Konsep ini membuat masyarakat mengidentifikasi pemasaran pemasaran dengan usaha keras penjualan dan periklanan. Padahal bagian terpenting dari pemasaran bukan hanya menjual, sesuai pernyataan pakar teori manajemen Peter Druker. Seseorang dapat mengasumsikan bahwa penjualan selalu tetap dibutuhkan.

### **3. Tujuan pemasaran**

Setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau badan usaha tentu mengandung suatu maksud dan tujuan tertentu. Penetapan tujuan disesuaikan dengan keinginan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Secara umum tujuan pemasaran adalah untuk :

1. Memaksimalkan konsumsi atau dengan kata lain memudahkan atau merangsang konsumsi sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan perusahaan secara berulang-ulang.

2. Memaksimalkan kepuasan konsumen melalui berbagai pelayanan yang diinginkan konsumen. Konsumen yang puas akan menjadi ujung tombak pemasaran selanjutnya, karena kepuasan ini akan disampaikan kepada konsumen lainnya.
3. Memaksimalkan pilihan (ragam produk) dalam arti perusahaan menyediakan berbagai jenis produk sehingga perusahaan memiliki beragam pilihan pula.
4. Memaksimalkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada konsumen dan menciptakan iklim yang efisien.

Pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen, maka segala aktivitas perusahaan, seharusnya diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pemasaran sebagai suatu usaha untuk menjual barang dan jasa dengan selalu memperhatikan bahwa barang maupun jasa yang dijual harus sesuai dengan kebutuhan serta keinginan pembeli. Pemasaran yang merupakan suatu proses itu dimulai jauh sebelum barang-barang atau jasa itu diproduksi, keputusan pemasaran harus sudah ditentukan.

Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus, atau konsumen mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan lain. Adapun manfaat kegiatan pemasaran yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi mengenai pelanggan, pesaing serta pelaku dan kekuatan lain yang ada saat ini maupun yang potensial dalam lingkungan pemasaran.
2. Mengembangkan dan menyebarkan komunikasi persuasif untuk merangsang pembelian.
3. Mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan syarat lain sehingga transfer kepemilikan dapat dilakukan.
4. Menanggung resiko yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi saluran pemasaran.
5. Mengatur kesinambungan penyimpanan dan pergerakan produk sampai kepelanggan akhir<sup>41</sup>.

#### **E. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Suatu kegiatan usaha juga tidak saja berdampak negatif, tetapi juga akan membawa dampak ekonomi atau akan mendatangkan kontribusi positif kearah pertumbuhan ekonomi. Pendirian suatu usaha sekecil apapun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang timbul adalah besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan dan

---

<sup>41</sup> Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran*,(Jakarta :Erlangga, 2002),h.559

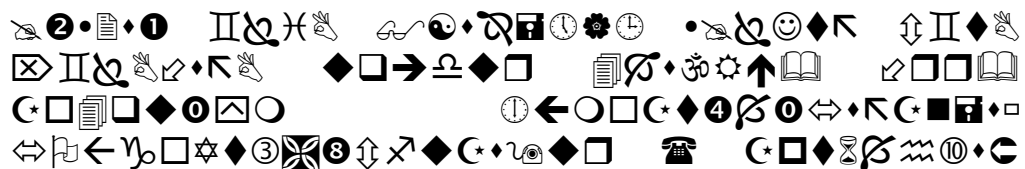


besarnya kontribusi usaha terhadap penembahan pendapatan masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

Bisnis dianjurkan karena hal ini merupakan sumber utama penghasilan yang berlaku tidak hanya untuk para pengusaha akan tetapi juga berlaku untuk para pekerjanya dan asosiasi bisnis. Dengan begitu nikmat Allah SWT dan aktivitas bisnis mempunyai tanggung jawab yang berat yaitu supaya digunakan dengan sebaik mungkin dan tidak mementingkan dirinya sendiri.<sup>43</sup>

Setiap kegiatan usaha bagaimanapun bentuknya selalu berorientasi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga semakin lama usaha yang dikelola akan terjaga keberadaannya bahkan tumbuh dan berkembang menjadi besar.

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan kesejahteraan manusia, sumberdaya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah (Q.S An-Nahl : 97) :



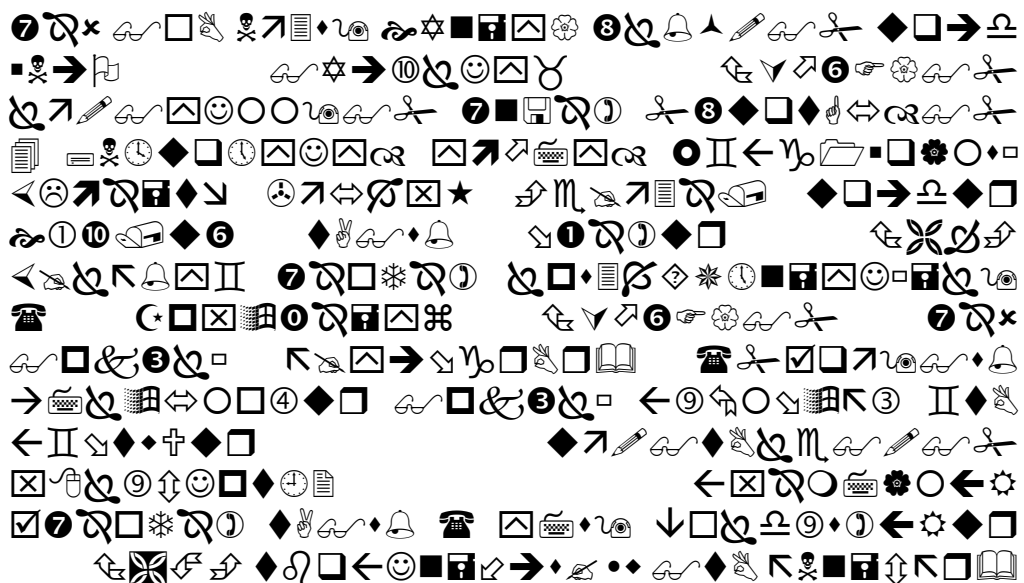
<sup>42</sup> Drs. Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h.161-163

<sup>43</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2003), h.21



“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah : 29-30 :



”Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat diatas, dapat diuraikan pemahaman yang berisi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan salah satunya peran manusia selaku khalifah adalah mengelola segala yang ada di bumi dan dilangit.

Ketentuan terhadap pemanfaatan kekayaan juga mencakup tata cara pemanfaatannya. Islam berharap agar siapapun yang melakukan suatu perbuatan termasuk memanfaatkan kekayaan harus dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin. Jika pemilik harta menggunakan kekayaannya dengan boros dan tidak produktif atau memusatkan usahanya untuk mendapatkan kekayaan dengan cara tertentu yang merugikan masyarakat.<sup>44</sup>

Dalam pandangan Islam, bisnis dan karunia Allah memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Bisnis dianjurkan karena hal ini merupakan sumber utama penghasilan yang berlaku tidak hanya untuk para pengusaha akan tetapi juga berlaku untuk para pekerjanya dan asosiasi bisnis. Dengan begitu nikmat Allah SWT dan aktivitas bisnis mempunyai tanggung jawab berat yaitu supaya digunakan dengan sebaik mungkin dan tidak mementingkan diri sendiri.<sup>45</sup>

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses kegiatan ekonomi didalamnya, harus dilandasi legalitas halal, haram, mulai dari produktivitas, hak kepemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya

---

<sup>44</sup> M. Sholahuddin, S.E.,M.Si, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.131

<sup>45</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Loc.Cit*

Islam tidak menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga bernuansa hukum ( wajin-sunnah).<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana 2007), h. 135

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri

##### 1. Sistem Produksi

Usaha kolam ikan merupakan usaha kecil menengah, tetapi usaha kolam ikan ini merupakan jenis usaha yang mempunyai peluang besar, dan salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini.

Panti Asuhan Al-Ghasyiyah merupakan salah satu amal usaha dari Yayasan Al-Ma'un Duri, yang didirikan oleh Ayah Simri Imran, S.Ag dan Ummi Elina Putri, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2008. Yayasan ini dibentuk dalam rangka untuk membantu masyarakat terutama masyarakat yang ekonominya sangat lemah dan terbelakang.<sup>1</sup>

Pada akhir tahun 2008 pembina panti asuhan ingin membuat usaha kolam ikan, yang mana modal awalnya berdasarkan modal sendiri dan bantuan dari donatur dengan mengajukan proposal ke PT. Chevron dan perusahaan-perusahaan lainnya. Dan pada awal tahun 2009 proposal tersebut cair, dengan dana Rp. 15.000.000,- (Lima belas juta Rupiah) dan 30.000 ekor benih ikan patin.

Pembuatan kolam ikan dimulai dengan menentukan lokasi, adanya lahan yang cukup memadai dan perairan yang tersedia untuk membuat kolam ikan. Langkah dari pembuatan kolam ikan adalah *pertama* :

---

<sup>1</sup>Dokumen Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Duri, 2012

persiapan, setelah pengasuh membuat rincian biaya kemudian mereka mulai membeli bahan-bahan dasar yang diperlukan dalam pembuatan kolam. Dengan dana yang mencukupi mereka langsung membuat enam kolam ikan dengan menggunakan beko dengan ukuran kolam 10 x 10 M.

*Kedua* : penebaran benih ikan. Jumlah benih ikan yang ditebarkan sesuai dengan volume yang tersedia dalam kolam tersebut. *Ketiga* : pemeliharaan, yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan kolam ikan ini adalah memberikan makan ikan setiap pagi dan sore hari kemudian juga memantau ikan tersebut karena pada waktu penulis mengadakan wawancara dengan pengasuh, beliau mengatakan pernah terjadi pencurian ikan-ikan yang ada di kolam tersebut sehingga harus ada penjagaan supaya terhindar dari hal yang demikian. *Keempat* : pemanenan, setelah proses demi proses yang telah dilakukan terakhir setelah ikan berumur 5-6 bulan ikan-ikan sudah bisa dipanen karena biasanya ikan-ikan dapat dipanen setelah 5-6 bulan, pada saat panen enam kolam yang di isi dengan 30.000 ekor benih ikan menghasilkan ikan seberat 29.5 ton.<sup>2</sup> Setelah dipanen hasil usaha ikan sebagian dijual dan sebagiannya lagi dikonsumsi untuk makan sehari-hari anak yatim, dari hasil penjualan kolam ikan tidak seutuhnya diberikan pada anak yatim karena akan diambil lagi biaya untuk pembuatan kolam pada tahun berikutnya.

---

<sup>2</sup> Simri imra S,Ag, Pemilik Panti Asuhan Al-Ghasyyiah, *Wawancara*, 11 Juni 2013

Dalam suatu usaha, tenaga kerja merupakan faktor penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas tersebut dikerjakan oleh mesin-mesin, tetapi tidak demikian halnya dengan usaha yang berskala kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasiyah adalah Pengasuh Panti dan Anak Panti. Mereka bekerja sama dalam mengelola usaha kolam ikan tersebut agar terciptanya hubungan yang lebih baik diantara keduanya.<sup>3</sup>

Bibit merupakan salah satu factor produksi yang sangat penting. Karena bibit merupakan penunjang dalam sebuah produksi. Tanpa bibit maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Untuk pengadaan bibit Pembina dan karyawan memperoleh bibit dari pabrik atau dari orang lain.

Faktor pendorong pembina Panti Asuhan membuat usaha kolam ikan adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian anak-anak Panti Asuhan dan juga sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar Panti asuhan Al-Ghasiyah Duri.<sup>4</sup>

Sistem produksi usaha kolam ikan adalah salah satu tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai masalah diatas penulis menyebarkan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan hasil isian kuisisioner responden, yang selengkapnya akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini :

---

<sup>3</sup>Ridi, Pengurus Panti Asuhan, *Wawancara*, Duri, 26 Desember 2012

<sup>4</sup> Elina Putri, S, Ag, Pemilik Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013

**Tabel IV.1**  
**Tanggapan Reponden Tentang Sistem**  
**Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Mudah	12	70.6
2	Susah	3	17.6
3	Sangat Susah	2	11.8
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 17 responden, 12 orang atau 70.6% mengatakan bahwa sistem pembuatan kolam ikan mudah. 3 responen atau 17.6% mengatakan susah dan 2 responden atau 11.8% mengatakan sangat susah.

Selanjutnya mengenai kualitas bibit, berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan, bahwa pemilik panti mengatakan bahwa bibit yang digunakan bagus. Dan sistem produksi kolm ikan mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan ketersediaan modal, bibit dan tenaga kerja yang terampil.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui ketersediaan tenga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.2**  
**Tanggapan Ketersediaan Tenaga Kerja**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase%
1	Berlebih	-	-
2	Cukup	9	52.9
3	Kurang	8	47.1
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

---

<sup>5</sup> Nining Pengasuh Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013



Data yang penulis peroleh dari tabel di atas merupakan jawaban responden mengenai item kuisisioner mengenai ketersediaan tenaga kerja. Tidak ada responden yang mengatakan berlebih, 9 orang atau 52.9% responden mengatakan cukup dan 8 responden atau 47.1% mengatakan kurang.

Sumber daya tenaga usaha kolam ikan pada saat sekarang masih bisa dikatakan cukup. Pengasuh dan anak-anak yatim panti asuhan lebih banyak mengerjakan sendiri kemudian dijual sendiri. Ada juga konsumen yang memesan langsung kepada pemilik panti asuhan.

Untuk menetapkan harga jual tergantung pada permintaan konsumen, apabila konsumen meminta yang lebih bagus misalnya konsumen meminta ikan yang besar dan segar maka harganya lebih mahal sekitar Rp20.000/kg. Jika konsumen meminta ikan yang berukuran biasa maka harganya sekitar Rp 18.000/kg.<sup>6</sup>

Produksi merupakan semua kegiatan yang akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil produksi adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil produksi kolam ikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.3**  
**Yang Dihasilkan Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

No	Tahun	Jumlah benih ikan (ekor)	Hasil Panem (berat /ton)
1	2009	30.000	29.5
2	2010	35.000	34.7
3	2011	45.000	40.3
4	2012	43.000	41.4

*Sumber : Data Olahan*

---

<sup>6</sup> Elina Putri, S,Ag, Pemilik Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2009 benih ikan sebanyak 30.000 ekor ikan dapat menghasilkan seberat 29.5 ton, pada tahun 2010 benih ikan sebanyak 35.000 ekor ikan menghasilkan 34.7 ton, pada tahun 2011 benih ikan sebanyak 45.000 ekor ikan menghasilkan 40.3 ton, dan pada tahun 2012 panti asuhan memasukkan benih ikan sebanyak 43.000 ekor dan menghasilkan ikan seberat 41.4 ton.

## 2. Sitem pemasaran

Menurut analisa penulis dilapangan, pemasaran usaha kolam ikan mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan banyaknya jumlah konsumen atau orang yang memesan, serta makin tingginya volume atau tingkat permintaan dari konsumen.

Selanjutnya mengenai tingkat permintaan konsumen terhadap usaha kolam ikan terlihat pada tabel berikut ini :

**Table IV.4**  
**Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Pemasaran**  
**Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	13	76.4
2	Sedang	2	11.8
3	Rendah	2	11.8
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Mengenai permintaan konsumen terlihat pada tabel diatas dimana permintaan konsumen masih tinggi dari 17 orang 13 responden atau 76.4% mengatakan tinggi dan 2 responden atau 11.8% mengatakan sedang dan 2 responden atau 11.8% mengatakan rendah. Dari tabel diatas dapat

disimpulkan permintaan konsumen terhadap usaha kolam ikan masih tinggi.

Untuk pemasaran pemilik panti masih menggunakan cara tradisional yaitu dari mulut-kemulut dan tidak menggunakan merek dagang dan melakukan promosi-promosi, sehingga banyak konsumen yang datang langsung kepanti asuhan untuk membeli ikan tersebut.

Walaupun demikian mereka tidak pernah melakukan penipuan, berbohong, curang dan sebagainya. Mereka melakukan pemasaran dengan cara yang baik dan tidak menutup-nutupi kekurangan barang yang mereka jual karena Islam melarang umatnya melakukan penipuan dalam berdagang.

Kemudian mengenai pelaksanaan promosi usaha kolam ikan panti asuhan Al-Ghasyiyah Duri terlihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Promosi**  
**Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah**

<b>No</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1	Sering	3	17.6
2	Sedang	9	52.9
3	Jarang	5	29.5
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 9 orang atau 52.9% mengatakan sedang, 5 orang atau 29.5% mengatakan jarang sedangkan 3 orang atau 17.6% mengatakan sering. Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa promosi usaha kolam ikan panti asuhan Al-Ghasyiyah masih tahap sedang.

## **B. Kontribusi Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Kontribusi merupakan keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi atau materi. Kontribusi usaha kolam ikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar sumbangan ataupun peran dari usaha kolam ikan yang ada di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah dalam mensejahterakan anak-anak panti asuhan Al-Ghasyiyah.

Adanya kontribusi usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah memberikan peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian anak-anak dan masyarakat Panti Asuhan Al-Ghasyiyah. Seperti halnya yang diungkapkan salah satu anak panti Asuhan Al-Ghasyiyah mengatakan, alhamdulillah semenjak adanya usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasyiyah kami bisa melanjutkan sekolah lagi.<sup>7</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh kontribusi usaha kolam ikan ini bagi perekonomian anak-anak di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.6**  
**Pengaruh Kontribusi Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Bagi Perekonomian Anak-anak Panti Asuhan Al-Ghasyiyah**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
1	Berpengaruh	35	87,5%
2	Tidak berpengaruh	-	-
3	Biasa-biasa Saja	5	12,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

---

<sup>7</sup> Gita Novianti , Salah Satu Anak Panti Asuhan Al-Ghasyiyah, *Wawancara*, 12 Juni 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi perekonomian anak-anak panti asuhan setelah adanya usaha kolam ikan meningkat pesat berjumlah 35 atau 87,5%, biasa-biasa saja berjumlah 5 atau 12,5% dan menurun tidak ada. Jadi dengan adanya kontribusi usaha kolam ikan panti asuhan Al-Ghasiyah ini, kondisi perekonomian anak-anak dan masyarakat Panti Asuhan Al-Ghasiyah mengalami perubahan yang lebih baik. Adanya kontribusi usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasiyah cukup menunjang pada perekonomian anak-anak dan masyarakat Panti Asuhan Al-Ghasiyah seperti diungkapkan oleh pengasuh yang mengasuh di Panti Asuhan Al-Ghasiyah. Usaha kolam ikan ini sangat berperan dan membantu perekonomian kami dan khususnya di Panti Asuhan Al-Ghasiyah<sup>8</sup>.

Usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasiyah dalam kegiatan usahanya sangat membantu membangun perekonomian anak-anak dan masyarakat Panti Asuhan Al-Ghasiyah di karenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencarian. Jika kondisi perekonomian anak-anak dan masyarakat Panti Asuhan Al-Ghasiyah baik maka terwujudlah kesejahteraan. Kesejahteraan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan sejahtera dimana semua kebutuhan dapat terpenuhi secara cukup tanpa kekurangan.

a) Kebutuhan Pangan

Terpenuhinya pangan seperti kebutuhan makan dan minum. Panti asuhan Al-Ghasiyah berusaha memberikan pelayanan kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Ridi, Pengasuh Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013

kepada anak-anak panti asuhan dengan memberikan makan dan minum 3x sehari yaitu pagi, siang dan malam. Mereka juga diberi tambahan gizi seperti susu, vitamin, karbohidrat, protein dan mineral agar tumbuh sempurna. Pelayanan yang diberikan panti asuhan pada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak-anak panti diasuh, dibimbing, diarahkan, diberikasih sayang, dan diberi keterampilan, agar kebutuhan mereka tercukupi.

Panti asuhan Al- Ghasyiyah menyediakan tempat tinggal yang melindungi, menaungi dari hujan, terik matahari dan segala gangguan lainnya, yaitu meliputi :

b) Memberikan Fasilitas Tempat Tinggal

Panti asuhan Al-Ghasyiyah menyediakan fasilitas tempat tinggal untuk anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan. Tempat tinggal tersebut terletak di Jl. Pipa Air Bersih CPI 125 Balai Makam Duri, hal ini dilakukan agar anak panti merasa mempunyai keluarga agar dapat memupuk rasa kekeluargaan diantara mereka.

c) Memberikan Fasilitas Ruang Belajar

Disamping memberikan fasilitas tempat tinggal yang layak untuk anak-anak panti. Panti Asuhan juga memberikan fasilitas ruang belajar yang fungsinya untuk tempat belajar anak-anak panti. Di ruangan ini, mereka dapat mengerjakan tugas rumah (PR), dan tugas lainnya. Pada setiap malamnya mereka diberikan pelajaran tambahan yang merupakan kegiatan sehari-hari seperti membaca Al- Qur'an, belajar kaligharafi dan sebagainya.

d) Memberikan Fasilitas Ruang Tempat Tidur

Panti asuhan Al-Ghasiyah juga memberikan fasilitas ruang tempat tidur untuk anak-anak panti. Ruangan ini, diisi dengan ranjang yang bertingkat dan lemari sebagai tempat penyimpanan barang-barang anak panti. Ruangan ini disusun sedemikian rupa sehingga membuat anak panti yang tinggal di dalamnya menjadi nyaman dan tenang. Agar ruangan tersebut terlihat tetap rapi dan bersih maka disusun juga jadwal piket, yang bertanggung jawab membersihkan ruangan setiap harinya adalah anak-anak panti yang tinggal di Panti Asuhan tersebut.

Untuk membuktikan kebenaran fasilitas-fasilitas asrama di Panti asuhan Al-Ghasiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.7**  
**Fasilitas Asrama Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	38	95
2	Kurang Baik	2	5
3	Tidak Baik	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas asrama Panti Asuhan Al-Ghasiyah yang memilih jawaban baik sebanyak 38 orang atau 95% berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu anak panti mereka beralasan bahwa fasilitas yang diberikan sudah mencukupi dan memadai, menjawab kurang baik sebanyak 2 orang atau 5% alasan mereka menjawab kurang baik karena fasilitas asrama seperti tempat tidur sudah banyak yang rusak dan belum ada perbaikan dari pihak panti

asuhan, dan yang menjawab tidak baik tidak ada, jadi jelas bahwa di panti asuhan Al-Ghasiyah menyediakan fasilitas bagi anak-anak panti dengan pelayanan yang baik.

Anak panti juga memerlukan pendidikan lebih spesifik dibanding anak-anak lainnya. Hal ini mengingat kondisi mereka yang kehilangan unsur-unsur esensial yang mereka butuhkan dalam hidup. Diantaranya adalah kasih sayang orang tua. Oleh karena itu, hal pertama yang mereka butuhkan adalah kepuasan rasa kasih sayang, terpenuhinya perasaan aman, serta kehadiran sosok pengasuh pengganti orang tuanya yang mampu memberikan pengarahan dan bimbingan untuknya, memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohaninya. Mereka juga membutuhkan dorongan motivasi untuk ikut berkembang dalam lingkungan masyarakat sebagaimana umumnya anak-anak yang lain.

Setiap anak berhak atas pendidikan begitu juga halnya dengan anak-anak yang ada di panti. Panti Asuhan Al-Ghasiyah berusaha mencari tempat pendidikan yang menunjang mereka menuju pendidikan islami yang bertujuan membina mereka kepada ketakwaan dan mencintai al-Qur'an. Panti Asuhan juga memberikan alat dan sarana pendidikan seperti perlengkapan sekolah yaitu baju, sepatu, buku, alat-alat tulis dan keperluan lainnya<sup>9</sup>. Dengan mencukupi dan memperhatikan pakaian yang mereka perlukan seperti pakaian bermain, sekolah, untuk shalat dan pakaian apa saja yang mereka perlukan. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>9</sup> Elina Putri, S,Ag, Pemilik Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013



**Tabel IV.8**  
**Biaya Sekolah dan perlengkapan Sekolah Anak Panti**  
**Asuhan Al-Ghasiyah Duri**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase%
1	Cukup	37	92.5
2	Kurang Cukup	3	7.5
3	Tidak Cukup	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa biaya sekolah anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Ghasiyah yang menjawab cukup sebanyak 37 orang atau 92.5% berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu anak panti mereka beralasan bahwa biaya sekolah dan perlengkapan sekolah sudah cukup terpenuhi baik itu pakaian sekolah, biaya sekolah maupun alat-alat tulisnya, yang menjawab kurang cukup sebanyak 3 orang atau 7.5% alasannya karena pakaian sekolah diberikan sekali dalam setahun padahal ada beberapa anak yang pakaian sekolahnya sudah layak ganti, dan yang menjawab tidak cukup tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak panti yang berada di Panti asuhan mendapatkan biaya sekolah dan mendapatkan perlengkapan sekolah secara merata dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak mengeluarkan biaya lagi untuk keperluan sekolah.

Hak anak-anak panti yang juga harus diperhatikan adalah tentang perawatan dirinya yang tentunya tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan sandang dan pangan saja, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan hidup lainnya, seperti kesehatan dan hiburan. Kebutuhan jasmani harus dipenuhi, demikian juga kebutuhan rohani, sehingga anak

dapat tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun mentalnya. Misalnya apabila anak panti sakit, maka pihak Panti Asuhan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anak-anak panti dengan memberikan obat-obatan, vitamin perhatian yang cukup dan memberikan kasih sayang sehingga kesehatan anak-anak panti terjamin<sup>10</sup>.

Adanya usaha kolam ikan cukup menunjang pada perekonomian anak-anak panti dan pengasuh panti asuhan seperti diungkapkan oleh pengasuh panti, usaha kolam ikan ini sangat berperan dan membantu perekonomian kami khususnya yang berada di panti asuhan Al-Ghasiyah. Sebelum adanya usaha ini, kami dulu tidak mempunyai pekerjaan tetap. Tetapi sejak adanya usaha ini dan semakin berkembang dapat membantu perekonomian kami karena tidak mungkin hanya mengharapkan dari donator yang tidak tetap.

Adanya usaha kolam ikan ini memberikan andil yang sangat besar. Usaha kolam ikan mampu menyerap tenaga kerja, menyediakan lapangan pekerjaan, penghasilan yang tetap dan tentunya tingkat pengangguranpun berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.9**  
**Dampak Usaha Kolam Ikan Terhadap Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase%
1	Penyediaan Lapangan Pekerjaan	10	58.8
2	Meningkatkan Pendapatan	5	29.4
3	Mengurangi Pengangguran	2	11.8
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

---

<sup>10</sup> Ani, Salah Satu Anak Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 12 Juni 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 orang atau 58.8% menjawab dampak dari adanya usaha kolam ikan memberikan lapangan pekerjaan, dan 5 orang atau 29.4% dapat meningkatkan pendapatan dan 2 orang atau 11.8% menjawab dampak dari adanya usaha kolam ikan bisa mnegurangi pengangguran.

Menurut hasil wawancara penulis dengan pemilik panti asuhan, dengn adanya usaha kolam ikan panti asuhan ini kesejahteraan anak-anak panti mengalami peningkatan. Baik dari segi sandang pangan papan serta perekonomian masyarakat pun bertambah.<sup>11</sup> Dengan bertambahnya pendapatan, bukan hanya dari segi perekonomian saja meningkat namun mereka juga bisa melanjutkan pendidikan mereka sampai kejenjang perguruan tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan reponden mengenai kesejahteraan anak-anak panti asuhan dpat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.10**  
**Kondisi Kesejahteraan Anak-anak Panti Asuhan Dengan Adanya Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

No	Jumlah	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	10	25
2	Meningkat	21	52.5
3	Sedang	9	22.5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 orang atau 25% responden menyatakan baik, 21 orang atau 52,5% reponden yang mengakui meningkat dan 9 orang atau 22.5% menyatakan sedang. Dari tabel diatas

---

<sup>11</sup> Simri Imra S,Ag, Pemilik Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013

dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan anak-anak panti asuhan mengalami peningkatan.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak Panti Asuhan, pembuatan asrama putri dan asrama putra, 1 buah mesjid dan 2 buah Perumahan Guru.<sup>12</sup>

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Kolam Ikan Panti Asuhan Al-Ghasiyah**

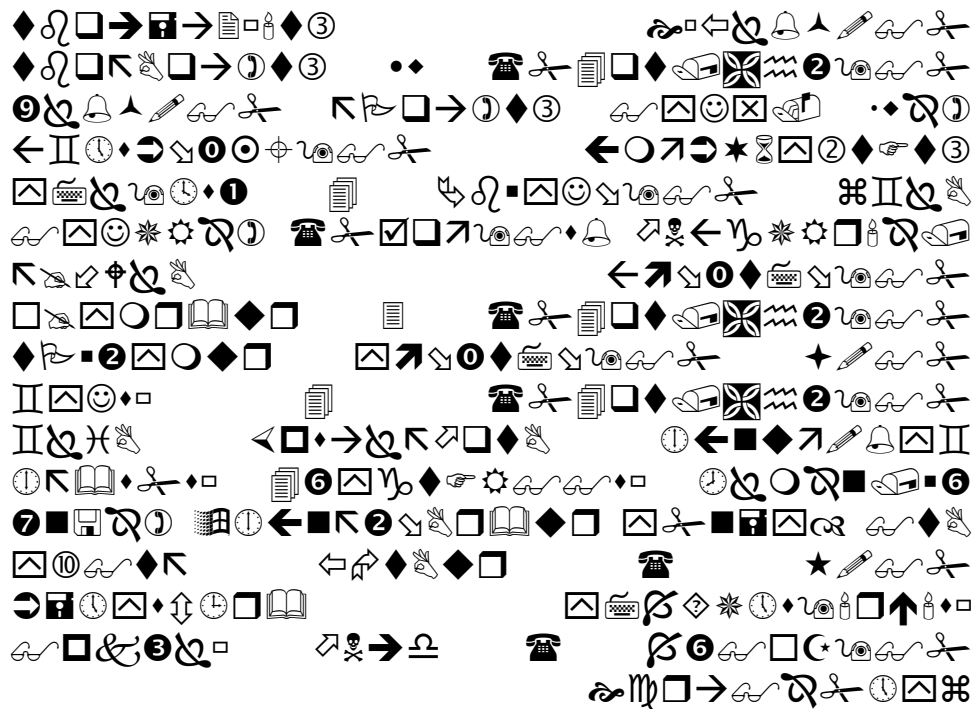
Menurut analisa penulis dilapangan alasan pemilik panti asuhan membuat usaha kolam ikan karena ingin memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa membantu perekonomian anak-anak panti asuhan dan masyarakat sekitar panti asuhan dan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, hal ini dapat dijelaskan dalam indikator-indikator sebagai berikut :

#### **a. Modal**

Menurut analisa penulis dilapangan modal yang mereka gunakan bukan berasal dari pinjaman atau hal-hal yang mengandung unsur riba, melainkan modal dari pemilik panti sendiri, maka modal yang dipakai oleh pemilik panti asuhan untuk menjalankan usaha kolam ikan ini tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Riba dilarang sebagaimana firman Allah :

---

<sup>12</sup> Ridi, Pengasuh Panti Asuhan Al-Ghasiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2013



Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

b. Bahan baku (Bibit)

Menurut analisa penulis bibit yang dipakai ternak ikan ini diperoleh atau didapatkan dengan cara yang baik dan berkualitas. Jika bibit yang digunakan bagus, maka hasilnya juga akan baik. Kemudian didukung dengan wawancara penulis yang mengatakan bahwa bibit yang

digunakan bagus. Jadi cara untuk memperoleh bibit kolam ikan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam.

c. Tenaga Kerja

Menurut analisa penulis tenaga kerja usaha kolam ikan ini sudah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam, pemilik dan karyawan panti asuhan bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, dan bekerja dengan sepenuh hati, mereka juga sudah bekerja dengan tekun dan trampil, jika pekerjaan dilakukan dengan baik hasilnya juga akan baik. Hasil kerja yang baik merupakan tuntutan Islam, hal ini juga didukung dengan beberapa tanggapan dari produsen yang mengatakan bahwa 9 orang atau 52.9% responden mengatakan cukup, 8 responden atau 47.1% mengatakan kurang dan Tidak ada responden yang mengatakan berlebih. Jadi tenaga kerja usaha kolam ikan sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

Didalam Islam seorang karyawan atau tenaga kerja dituntut untuk bekerja keras, bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur, dan mencari kerja yang halal dengan cara yang baik pula. Dimana orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah, dan mempunyai niat ikhlas karena Allah, karena dengan itulah manusia nantinya dapat mengatasi kesulitan hidup di dunia ini.<sup>13</sup>

Konsep ajaran Islam menekankan bahwa tenaga kerja merupakan mitra dalam berproduksi. Sebagai mitra usaha maka kedudukan pengusaha dengan pekerjanya adalah seimbang. Dalam agama Islam dikenal konsep

---

<sup>13</sup> Jusmaliani, *Op.Cit*,h.77

yang menekankan adanya kesetaraan diantara manusia, adanya kesetaraan ini merupakan wujud terjadinya keseimbangan hubungan antara pekerja dengan majikannya, oleh karena itu Islam sangat menafikan terjadinya hubungan yang tidak seimbang diantara sesama manusia.<sup>14</sup>

d. Pemasaran

Menurut penulis, mereka melakukan pemasaran dengan cara yang baik dan tidak menutup-nutupi kekurangan barang yang mereka jual karena Islam melarang umatnya melakukan penipuan dalam berdagang. Mereka tidak pernah melakukan penipuan, berbohong, curang dan sebagainya. Mereka melakukan pemasaran. Karena pemilik panti masih menggunakan cara tradisional yaitu dari mulut-kemulut dan tidak menggunakan merek dagang dan melakukan promosi-promosi, sehingga banyak konsumen yang datang langsung ke panti asuhan untuk membeli ikan tersebut.

e. Terampil

Menurut penulis, usaha kolam ikan mempunyai keterampilan kerja yang baik. Karena mereka bisa mengerjakan dengan hasil yang baik dan disukai para konsumen. Pemilik panti asuhan juga bekerja dengan baik dan tidak pernah mencampurkan bahan-bahan yang rusak dengan bahan yang masih bagus. Mengenai harga mereka mematokkan harga sesuai

---

<sup>14</sup> *Ibid*,h.5

dengan pesanan atau permintaan yang diinginkan, mereka juga tidak menetapkan harga terlalu mahal dan masih terjangkau oleh para konsumen. Islam juga mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan suatu produk. Muamal Islam melarang jual beli yang belum jelas, takutnya nanti terjadi penipuan dan ketidakadilan terhadap salah satu pihak.

f. Persaingan

Menurut analisa, persainagan dalam usaha kolam ikan panti asuhan secara sehat. Mereka tidak menggunakan cara-cara kotor untuk mencari keunntungan, misalnya saling mendengki menjatuhkan satu dengan yang lainnya. Mereka bersaing menurut kemampuan masing-masing dan sesuai dengan tuntutan ekonomi Islam. Pada segi lain harus menyampaikan apa adanya walaupun mungkin akan tidak berdampak luar biasa bagi penjualan karena tidak dibesar-besarkan, namun mendapatkan berkah. Karena pada sisi lain tidak dibenarkan menyampaikan informasi yang mengandung kebohongan apalagi penipuan. Jadi persainagn yang mereka lakukn sesuai dengan ekonomi Islam.

g. Dampak Positif

Usaha kolam ikan merupakan kegiatan yang bersifat produktif, adanya usaha ini telah mampu memberikan pekerjaan pada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Usaha ini juga ikut andil dalam membangun perekonomian anak-anak panti asuhan dan mengurangi tingkat pengangguran di sekitar panti asuhan Al-Ghasyiyah Duri. Namun



usaha kolam ikan dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak panti merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam, tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, baik dari segi modal, bahan baku, produksi, promosi dan harga, karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan usaha kolam ikan ini juga sudah berdampak positif bagi anak-anak panti asuhan, karena seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhan sudah terpenuhi yakni pangan seperti kebutuhan makan dan minum, papan tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha kolam ikan yang berada di Panti Asuhan Al-Ghasyyah Duri dalam sistem produksinya sebagaimana menggunakan modal sendiri, tidak ada unsur penipuan, bahan yang digunakan berkualitas baik, tidak ada unsur kebohongan, tenaga kerjanya juga terampil dan jujur, . Mereka melakukan pemasaran masih menggunakan cara tradisional yaitu dari mulut-kemulut dan tidak menggunakan merek dagang dan melakukan promosi-promosi.
2. Kontibusi Usaha kolam ikan Panti Asuhan Al-Ghasyyah ini dalam memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak panti asuhan dengan memberikan makan dan minum 3x sehari yaitu pagi, siang dan malam. Mereka juga diberi tambahan gizi seperti susu, vitamin, karbohidrat, protein dan mineral agar tumbuh sempurna, dan menyediakan tempat tinggal yang melindungi, menaungi dari hujan, terik matahari dan segala gangguan lainnya, dan memberikan pendidikan yang menunjang mereka menuju pendidikan islami yang bertujuan membinanya kepada ketakwaan dan mencintai al-Qur'an.
3. Dalam tinjauan ekonomi Islam bahwa Usaha kolam ikan merupakan kegiatan yang bersifat produktif, adanya usaha ini dalam meningkatkan

kesejahteraan anak-anak panti asuhan mengalami peningkatan. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, seperti persoalan pangan yang telah terpenuhi, menyediakan tempat tinggal, dan memberikan biaya pendidikan anak-anak Panti Asuhan, karena seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhan sudah terpenuhi yakni pangan, papan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Dalam mensejahterakan anak yatim yang berada di panti asuhan telah sejalan dengan syariat Islam, tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, baik dari segi produksinya sebagaimana menggunakan modal sendiri, tidak ada unsur penipuan, bahan yang digunakan berkualitas baik, tidak ada unsur kebohongan, tenaga kerjanya juga terampil dan jujur.

## **B. Saran**

1. Kepada pihak Panti Asuhan Al-Ghasiyah Duri dan para pengasuh, agar supaya tetap ikhlas dalam meluangkan waktu untuk mendidik dan membina anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Ghasiyah tersebut, usaha kolam ikan yang telah terlaksana supaya lebih meningkatkannya lagi, kemudian dapat terus memupuk rasa kekeluargaan dan kerja sama dalam mengelola usaha kolam ikan yang ada di Panti Asuhan. Memberikan perhatian kepada anak-anak panti baik berupa moril maupun materil, dan meningkatkan kerja sama yang baik demi untuk menjalankan perintah yang mulia dalam membantu ekonomi anak yatim.

2. Kepada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Ghasiyah, supaya tetap betah dan nyaman tinggal di Panti Asuhan tersebut, jadikanlah tempat tersebut sebagai tempat untuk merubah kehidupan, merubah akhlak kearah yang lebih baik, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya, tetap jalin persaudaraan diantara kita.
3. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Bengkalis umumnya dan Kecamatan Mandau khususnya dalam bidang social masyarakat supaya selalu tetap peduli terhadap anak-anak yatim dengan selalu memberikan bantuan yang berupa materil, sehingga tidak ada lagi kita kenal anak-anak yatim yang terlantar dan lepas dari perhatian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Bukhari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Edisi Revisi*, (Bandung : Alfa Beta,2005),
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfa Beta,2003)
- Al-Haritsi Jariban Ibnu Ahmad, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta : Khalifa,2006)
- Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011)
- Al Madani, Syaikh Muhammad, *Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Surat An-Nisa' Edisi Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002)
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Baqir As-Sadr Syeikh Muhammad, *Keunggulan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002)
- Departemen Agama RI, *al-Qur.an dan terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy Syifa 1998)
- Daud Ali Muhammad, *Lembaga-lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 1995)
- Edwin Nasution Mustafa, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana 2007)
- Ismail Yusanto Muhammad dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), Cet. Ke-2
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009),h.161-163
- Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007)
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) Cet.ke-1
- Kotler Philip, *Prinsip-prinsip Pemasaran*,(Jakarta :Erlangga, 2002),h.559
- Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif, dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta : 2004), Cet 3
- Mustafa, Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta : Kencana, 2007)

- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers,2008)
- M. Relona, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*,(Jakarta : Gorga Media, 2006), Cet. Ke.3
- M. Sholahuddin, *Asas-asa Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mawardi,*Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007)
- Nejatullah Siddiqi Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004)
- Natadiwiryah Muhandis, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press,2007)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)
- Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj Zainal Arifin L.c dan Dahlia Husin, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1997)
- Rahmat Rukman, *Budidaya dan Prospek Agribisnis* (Yogyakarta : Kanisius 1998)
- Ridi, Pengurus Panti Asuhan,*Wawancara*, Duri, 26 Desember 2012
- Said E. Gumbira, dkk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2005)
- Syahatah Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj H Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas, (Jakarta : Gema Insani,2004)
- Said Muhammad, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press,2008)
- Syafi'i Antonio Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)
- Salim Peter, Yenhi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer* (Jakarta : Modern English Press 1991)
- Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), Cet,Ke-7
- Simri Imran, Pembina Panti Asuhan, *Wawancara*, Duri, 28 Oktober 2012
- Waris Masqood Ruqaiyah, *Harta dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003)